

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses pendidikan menurut pendapat Mulyasana (2012: 7) bahwa pendidikan diharapkan manusia dapat memahami apa arti dari hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan menjalankan kehidupan dengan benar. Karena itu proses pendidikan di fokuskan pada pembentukan manusia yang unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan secara logika, hati, akhlak, dan keiman.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mencakup aspek kehidupan masyarakat, yang dimana tujuan dari

pendidikan sebagai penunjang, pembimbing, dan petunjuk arah dari siswa agar mereka dapat tumbuh sebagai manusia yang dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh dengan perubahan dan tantangan. Siswa dibentuk dalam pendidikan untuk menjadi manusia yang lebih baik, seperti logika siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, membentuk siswa memiliki hati yang baik, akhlak yang berkaitan dengan sikap siswa, dan keimanan siswa yang berkaitan dengan kegiatan religius (melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat).

Beberapa asumsi dasar yang berkenaan dengan peran ilmu pendidikan menurut Mudyahardjo (2012: 96) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan adalah actual artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya.
- 2) Pendidikan adalah normatif, artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik.
- 3) Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai asumsi dalam pendidikan yang harus dilihat sebagai proses dan tujuan dari pendidikan. Asumsi dasar dari adanya pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai mewujudkan kehidupan manusia sampai akhir hayat. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan siswa yang mempunyai arti yang sangat penting, bagi individu dan masyarakat. Pendidikan juga mendorong siswa terlibat

dalam proses mengubah pemikiran siswa kearah yang lebih baik, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Hakikat pendidikan dengan demikian berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup siswa.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab. Ahli lainnya seperti Dewey (Sukardjo & Komarudin, 2012: 14) merupakan ahli pendidikan bangsa Amerika Serikat berpendapat bahwa pendidikan ialah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah, dan memasyarakatkan serta berdasarkan kehidupan nyata dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan, dan kehalusan budi pekerti.

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan bukan hanya itu saja tetapi juga membentuk siswa dalam mengembangkan diri untuk menjadi manusia yang lebih baik dan mempunyai budi pekerti yang halus.

c. Prinsip- Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

Prinsip-prinsip pendidikan yang ada di Indonesia tercantum dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut mengatakan tentang prinsip pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan kultural.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

2. Karakter

a. Hakikat pengertian Karakter

Hakikat pengertian karakter menurut Damayanti (2014: 11) bahwa karakter yaitu cara berfikir atau berperilaku yang menjadikan ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Individu yang memiliki karakter yang baik dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah diambil. Yaumi (2016: 7) berpendapat bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang dilihat dari moral yang baik. Karakter sebagai sebuah pemahaman mengetahui hal yang baik, meningkatkan hal akan kebaikan dan melakukan kebaikan.

Hakikat pengertian karakter dari beberapa defenisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir, etika, sikap dan berperilaku yang memiliki ciri khas seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Perilaku yang diciptakan dalam karakter yaitu individu yang melakukan kebaikan. Karakter yang baik yaitu orang yang dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Seseorang dapat membangun karakter yang baik dalam pikiran, perbuatan, tindakan untuk mencapai karakter yang baik.

b. Ciri-Ciri dan Indikator Karakter

Karakter yang telah dimiliki oleh setiap individu siswa yang bersifat khas sehingga perlunya adanya penanaman karakter yang baik

kepada setiap siswa. Ciri-ciri karakter menurut Mu'in (2010: 161) sebagai berikut:

- 1) Karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihatmu. Karakter adalah gambaran dari setiap individu yang pada dasarnya melekat dan menjadi ciri khas dari masing-masing individu.
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Meyakini terhadap tindakan yang dilakukan secara nyata.
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua. Kebiasaan yang dilakukan oleh individu menjadikan pola perilaku dalam menjalankna kehidupan sehari-hari.
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu. Karakter dapat digambarkan sebagai penilaian seseorang terhadap orang lain yang dinilai dari berbagai aspek bukan hanya dari penampilan luar seseorang.
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain. Karakter bukan untuk menunjukkankebaikan demi sebuah penilaian dan seharusnya kebaikan yang timbul pada diri sendiri untuk membentuk karakter yang baik akan melakukan kebaikan diri secara *reflek*.
- 6) Karakter tidak *relatif*. Karakter pada dasarnya tidak dapat diukur karena semua karakter yang melekat pada diri seseorang bisa

kapanpun berubah sewaktu-waktu yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan dan sebagainya.

Ciri-ciri dari karakter yang telah dijelaskan di atas bahwa karakter memiliki enam ciri khas yang mendasar. Ciri-ciri karakter itu merupakan sesuatu yang melekat pada masing-masing individu dan menjadikan keyakinan diri untuk melakukan tindakan yang dilakukan secara nyata, sehingga dapat dilihat dari seseorang dalam berperilaku, bersikap dan menyikapi permasalahan yang terjadi. Karakter pada setiap individu dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang sedang terjadi.

Pendidikan karakter yang dilaksanakn oleh sekolah untuk menanamkan jiwa yang berkarakter kebangsaan pada setiap individu siswa melalui program kegiatan yang dilakukan oleh setiap sekolah. Mulsich menjelaskan bahwa (2011: 127) salah satu ahli pencetus pendidikan karakter dan pedadogi, memiliki padangan tentang empat dasar pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Keteraturan *interior* yang dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai.
- 2) Koherensi yang memberikan keberanian, koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri antara satu sama lain.
- 3) Otonomi, seseorang menginterlisasikan aturan menjadikan nilai-nilai bagi pribadi, hal tersebut dapat dilihat dari keputusan pribadi tanpa terpengaruhi oleh orang lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang untuk mencapai suatu keinginan yang baik, sedangkan kesetian merupakan dasar dari penghormatan atas komitmen yang telah dipilih oleh individu.

Ciri-ciri indikator karakter para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator karakter terdiri dari nilai-nilai keyakinan yang dilakukan seseorang dalam kebiasaanya bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari sehingga akan terlihat dari reputasi karakter yang ada di dalam diri individu yang tidak relatif. Ciri-ciri atau indikator karakter dapat membentuk pendidik untuk menilai individu setiap siswa, sehingga pendidik dapat mengembangkan potensi karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.

3. Pendidikan Karakter

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada umumnya menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan yang melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Mulyasa (2016: 9) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat menciptakan siswa sebagai berikut, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter masing-masing siswa. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter pada siswa.

Implementasi pendidikan karakter menurut Mulyasa (2016: 10) yaitu tentang penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui beberapa variasi metode sebagai berikut:

- 1) Penguasaan
- 2) Pembiasaan
- 3) Pelatihan
- 4) Pembelajaran
- 5) Pengarahan, dan
- 6) Keteladanan

Metode-metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Pemberian tugas memberikan pemahaman akan dasar dari setiap filosofinya, sehingga siswa akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan yang dapat membangun karakter siswa.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut pendapat Kurniawan & Hindarsih (2013: 26) adalah salah satu model pendidikan yang sangat penting dan harus segera dilaksanakan oleh semua pihak dalam pembentukan karakter anak bangsa. Menurut pendapat Yaumin (2016: 9) pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

National Commission on Character Education (Yaumin, 2016: 10) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personal sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua atau masyarakat, membantu siswa menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yaitu aktivitas

berbasis sekolah yang secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Pendidikan karakter yang dibuat secara sistematis dengan dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain untuk menciptakan secara langsung dan sistematis dalam membentuk perilaku siswa.

Yaumi (2014: 9) juga berpenadapat tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang telah diciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter yang baik dengan menggunakan nilai-nilai universal. Pendidikan karakter yang sengaja dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak pemerintah (daerah atau pusat) untuk menanamkan nilai-nilai dari 18 pendidikan karakter seperti, kejujuran, kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
- 2) Pendidikan karakter adalah mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar dari kemauasian terhadap kebebasan, kesetaraan, kejujuran, kebaikn hati, dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Tujuannya untuk menjadikan siswa yang bertanggung jawab secara moral dan warag Negara yang memiliki karakter disiplin.
- 3) Pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dikembangkan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk setiap individu siswa dan baik juga untuk masyarakat.
- 4) Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang sengaja oleh pihak sekolah, yang sering berhubungan dengan orangtua dan masyarakat, membantu siswa untuk menjadi pribadi yang peduli, penuh prinsip, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dikembangkan oleh sekolah dan pemerintah untuk menciptakan nilai universal yang telah ada. Nilai universal yang menjadi tujuan yang dikembangkan pada setiap diri siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilia-nilai yang dikembangkan

melalui nilai inti universal yang dimaksud adalah beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, dan penuh prinsip yang dimiliki oleh siswa. Karakter- karakter ini seharusnya terwujud dalam pendidikan karakter yang membentuk siswa dalam berpikir, berkehendak, dan bertindak.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dengan melaksanakan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter. Koesoema (2015: 218) menyatakan pendidikan karakter bagi sekolah sebagai berikut:

- 1) Karakter ditentukan dengan tindakan yang nyata dalam perbuatan perilaku.
- 2) Berani bertindak mengambil keputusan dalam diri.
- 3) Berani bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.
- 4) Mempunyai prinsip dalam diri sendiri untuk menjadi individu yang lebih baik.
- 5) Setiap tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan pengaruh baik atau buruk bagi lingkungan.
- 6) Menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter dalam rangka mengembangkan pendidikan bangsa pada siswa, sehingga sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip dari pendidikan karakter. Menurut pendapat Lickona (Yaumi, 2016: 11) *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* mengemukakan sebelas prinsip-prinsip pendidikan karakter:

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan sebagai landasan pendidikan karakter yang baik.
- 2) Sekolah dapat memahami secara utuh, untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan.

- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan aktif untuk mengembangkan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat yang peduli karakter.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan matang yang menghargai semua siswa mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri setiap individu siswa.
- 8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan siswa.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan besar terhadap perbaikan pendidikan karakter.
- 10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra upaya pembangunan pendidikan karakter kepada siswa.
- 11) Sekolah secara teratur meniali dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana siswa dapat menafsirkan karakter yang baik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter harus diterapkan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengatur program kerja dalam pendidikan karakter. Prinsip-prinsip dari pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan pada siswa sehingga dapat berjalan dengan lancar pendidikan karakter di sekolah.

d. Tujuan Pendidikan karakter

Publikasi pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Samani & Haryanto, 2012: 52) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermolar,

bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk jiwa oleh iman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA yang berdasarkan Pancasila. Muslich (2011: 81) tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh dan seimbang dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus mempunyai tujuan Nasional Bangsa Indonesia. Kesuma, Triatna, & Permana (2012: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa aturan sekolah untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, nilai-nilai tersebut yang melekat pada setiap diri siswa.
- 2) Mengkoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, untuk proses perbaikan diri menjadi individu yang memiliki karakter baik.
- 3) Mengembangkan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter secara bersama, sebagai pencapaian yang sukses dalam penerapan karakter bangsa pada siswa yang melibatkan ruang lingkungan dan masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penguatan fasilitas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik dan benar sehingga terdapat hubungan yang harmonis antara keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat.

e. Pengertian 18 Karakter Bangsa

Karakter bangsa Indonesia berpendoman pada Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional antara lain ada 18 karakter bangsa menurut pendapat Listyarti (2012: 5) yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta tanah Air, (12) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung jawab.

4. Tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Zubaide (2013: 78) adalah kemampuan seseorang mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan memiliki berkomitmen. Sedangkan menurut pendapat Kurniawan & Hindarsih (2013:162) berpendapat tentang tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, yang dapat diartikan juga sebagai pembebanan tugas untuk siswa menjadi mandiri. Pembebanan tanggung jawab yang diberikan ke siswa melihat dari tingkat usia siswa.

Tanggung jawab menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau komitmen diri sendiri) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi

hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab juga dapat membuat siswa memiliki sifat percaya diri, siswa dapat menjadi mandiri dan memiliki komitmen yang teguh.

b. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab menurut Rachman (Yaumi, 2016: 114) tentang pemahaman umum tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa, sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siswa melakukan tugas yang telah diberikan oleh guru, fasilitator, orang tua, dan temannya.
- 2) Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu. Siswa dapat menjaga sesuatu yang telah diamanahkan kepada siswa dengan baik.
- 3) Tanggung jawab menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan. Siswa dapat membantu orang yang sedang kesusahan baik orangtua, keluarga sekolahan, dan masyarakat lainnya.
- 4) Tanggung jawab adalah keadilan. Siswa dapat bersikap adil ketika mendapatkan tanggung jawab dan tugas.
- 5) Tanggung jawab adalah membantu dunia lebih baik. Siswa melakukan kebaikan untuk dunia lebih baik dengan cara menjaga alam dengan membuang sampah pada tempatnya atau dengan adanya pendidikan *green school*.

Selain yang disebutkan di atas, tanggung jawab dapat juga dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang

yang bertanggung jawab memiliki karakter yang selalu berbuat baik dan jika melakukan kesalahan tidak menyalahkan orang lain. Dengan demikian tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya yang dia lakukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Yaumi berpendapat bahwa (2016: 114) seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat.
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- 7) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- 8) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- 9) Iklahs berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa pendapat diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki tanggung jawab. Pendidikan tanggung jawab juga dikembangkan oleh salah satu organisasi Internasional Asosiasi dari karakter kota yaitu *International Association of Character Cities* (IACC) dari Negara Amerika Serikat. Organisasi *International Association of Character Cities* (2006: 58) memiliki pendapat bahwa seseorang yang sudah memiliki rasa tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menempati janji.
- 2) Tidak berdalih.
- 3) Melakukan setiap pekerjaan sebaik-baiknya.
- 4) Mengetahui tugasnya dan mengerjakannya.

c. Indikator Tanggung Jawab di Sekolah Alam

Sekolah alam mempunyai indikator tanggung jawab menurut

Kurniawan & Hindarsih (2013: 160) sebagai berikut:

- 1) Menerima tugas dengan penuh kesiapan. Siswa dibentuk untuk dapat menerima tugas dengan kesiapan. Tugas yang diberikan kepada siswa seperti proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat di sekolah maupun di rumah.
- 2) Menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan. Siswa mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimiliki secara individu. Ketika mengerjakan tugas siswa diajarkan mengerjakan sesuai dengan pemahaman sendiri.
- 3) Berani berkata tidak untuk hal-hal yang tidak mampu untuk dilakukan. Siswa berani untuk bertanya ketika tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa bertanya langsung kepada guru agar paham dengan hal yang belum dipahami agar tidak menemukan kesulitan.

5. Sekolah Alam

a. Pengertian Sekolah Alam

Murdiani & Suhendi (2012: 21) berpendapat alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna. Alam yang dimaksud di sini adalah:

- 1) Alam: yang dapat diartikan pengalaman.
- 2) Alam: semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang dicapai Allah.

Baik alam sebagai makhluk dan alam sebagai ilmu dan pengalaman, keduanya berasal dari satu akar kata. Maka dapat disimpulkan guru yang terbaik adalah alam dan pengalaman yang

terbaik. Sekolah alam dijadikan salah satu alternatif yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Pembelajaran di sekolah alam tidak terpaku selalu di dalam ruangan kelas seperti sekolah pada umumnya, namun dilakukan di alam bebas untuk menciptakan pendidikan yang nyata di lingkungan sekitar bagi siswa.

Aturan yang ada di sekolah alam tidak seketat sekolah biasa saat siswa harus duduk mendengarkan gurunya atau mendapatkan hukuman jika siswa tidak mendengarkan gurunya atau mendapatkan hukuman tidak mengerjakan tugas, salah satu sekolah alam yang terkenal adalah sekolah alam *School of Universe* yang didirikan oleh Lendo Novo. Sekolah alam menurut Novo (2017: 14) memiliki beberapa jenjang mulai dari tingkatan KB (Kelompok Bermain), PAUD (Pendidikan Siswa Usia Dini), SD (Sekolah Dasar) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Latar belakang berdirinya sekolah alam dianalisis sebagai keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang di nilai masih:

- 1) Belum mampu mengembangkan potensi/ fitrah siswa dididik secara optimal.
- 2) Belum mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan,
- 3) Belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki integrasi moral.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah alam adalah sebuah lembaga pendidikan yang di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengkonsep pendidikan

langsung bersama alam sekitar agar diperoleh pendidikan yang bermakna bagi siswa.

b. Konsep Sekolah Alam

Semua proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dalam suasana *fun learning*. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan jauh dari kebisanan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ira yaitu kepala sekolah SD Alam berpendapat bahwa sekolah alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang membangun aktif dan peduli lingkungan. Latihan *outbond*, yang sering dilakukan sekolah alam yang bermanfaat untuk melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Sekolah alam bukan hanya itu saja tetapi siswa juga diajarkan untuk mencintai hewan yang ada di sekitar siswa, contohnya pada saat pelajaran IPA dengan membedah ikan untuk dijadikan praktek, sebelum ikan dibunuh siswa meminta izin kepada ikan karena untuk dijadikan bahan praktek yang membentuk karakter siswa dalam kurikulum akhlaq.

Novo (2017: 2) adalah pelopor sekolah alam pertama yang berani dengan menggunakan konsep sekolah alamnya di Indonesia. Sekolah alam yang didirikan oleh Bang Lendo yang pertama kali di Ciganjur pada tahun 1998. Sekolah alam yang didirikan Bang Lendo karena kecintanya dan keprihatinan beliau atas pendidikan yang ada di Indonesia. Konsep sekolah alam dilaksanakan dengan cara mengalami,

kemudia distrukturkan dan lahirlah metode belajar bersama alam. Metode ini adala salah satu *basic* pelajaran akhlaq dan pengetahuan yang lain.

Sekolah Alam juga memilik kurikulum yang berbeda dengan yang lain. Kurikulum sekolah alam yang pertama kali dicetuskan oleh Lendo Novo. Kurikulum sekolah alam memiliki 4 pilar yaitu, pertama akhlakul karimah, kedua logika berpikir, ketiga *leadership* (kepemimpinan) dan keempat *internship* (kewirausahaan). Kurikulum sekolah alam yang berdoman kepada *School of Universe* (SOU) menurut Novo (2017: 7) memiliki empat pilar kurikulum sebagai berikut:

- 1) Akhlak: Mencerminkan karakter shalih: diantaranya, membina hubungan baik, mencintai Al-Qur'an, ilmu, dan amal.
- 2) Kepemimpinan: Berkarakter kuat karakter berdaya: memberikan manfaat bagi sebanyak-banyak makhluk Allah SWT dimuka bumi, setidaknya pemimpin di masyarakat.
- 3) Logika ilmiah: memiliki sikap ilmiah diantaranya: cinta belajar, kritis dan berani berorientasi.
- 4) Kewirausahaan: Bertekad menjadi pengusaha dimulai dengan mandiri dalam perekonomian.

Kurikulum yang dibuat oleh Bang Lendo diterapkan juga di Sekolah Alam Baturraden (SABAR) oleh kepala sekolah Ibu Ira. Menurut Safar (2015: 53) memiliki pandangan tentang empat pilar dalam pembelajaran di sekolah alam:

- 1) Akhlakul karimah. SABAR membentuk manusia berbudi perkerti luhur dan berkarakter adalah salah satu tujuan utama. Akhlakul karimah *building* adalah sebuah proses jangka panjang membutuhkan kesabaran. Proses ini dilalui dengan mengedepankan

teladan bukan hanya teori apalagi hanya sebatas slogan diatas selembaer spanduk terbentang di depan gedung sekloah. Fasilitator adalah panutan siswa dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Tentunya proses ini juga berlanjur di rumah dengan seluruh anggota rumah yang menjadi teladan.

2) Logika ilmu pengetahuan. Kewajiban belajar dalam Islam adalah sejak dari buaian hingga menjelang liang lahat, artinya seumur hidup manusia wajib hukumnya untuk belajar. Belajar di Sekolah Alam di maknai secara luas berdasarkan ayat Tafsir Surat Al-Alaq (96:1-5) yang pada ayat pertama terhadap perintah bacalah. Bacalah disini maksudnya, manusia diwajibkan untuk membaca dan memaknai ayat-ayat Allah, bukan hanya yang tersurat saja seperti Al-Quran, tetapi juga ayat-ayat Allah yang tersirat. Mempelajari ilmu Allah yang tersirat membutuhkan semua panca indra yang Allah anugerhkan kepada kita membutuhkan otak dan pikiran kita, membutuhkan kebijaksanaan dan qolbu kita.

3) Kewirausahaan dan Kepempimpinan

Kedua pilar ini saling menunjang satu sama lain untuk menstimulasi jiwa kepempimpinan dan kewirausahaan. Jiwa pemimpin yang tangguh akan menjadikan siswa bermanfaat di muka bumi Allah. Kewirausahaan melatih siswa untuk memiliki jiwa pengusaha dimulai sejak dini.

Setiap sekolah memiliki konsep pengembangan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, siswa

maupun lingkungan. Murdiani & Suhendi (2012: 21) menjabarkan ada empat ranah pendidikan dalam sekolah alam sebagai berikut:

1) Pendidikan totalitas

Ranah kecerdasan manusia ada pada kognitif, psikomotor dan afektif. Pada ranah kecerdasan kognitif, pengalaman pertama akan memicu kemampuan logis dan berpikir serta bertanya siswa, dengan semakin banyaknya pengalaman yang dialami dan diambil *refleksi*, kemampuan kognitif akan berkembang. Siswa akan mampu menganalisis, memilah serta memilih. Akhirnya pengharapan terbesar siswa dapat menjadi *creator* dan *problem sloving*. Siswa akan kaya dengan ide dan banyak penemuan dari pengalaman yang sering dilakukan dan penambahan pengetahuan.

2) Ranah kecerdasan fisik

Apabila siswa sering melakukan kegiatan secara langsung dan mengeksplorasi maka siswa akan banyak menyimak dan mengamati. Pengalaman yang telah terbentuk jangan sampai terhenti namun selalu dilakukan hingga siswa banyak bereksprimen dengan menggali lebih dalam dan akhirnya melakukan uji coba.

3) Ranah kecerdasan emosi (akhlak)

Pengalaman yang kaya akan membentuk siswa dapat memahami emosi dirinya bahkan orang lain disekitarnya. Pengalaman ranah emosi adalah kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain dan membina hubungan untuk tidak

mementingkan ego sendiri dan mau mendahulukan kepentingan orang lain.

4) Ranah kecerdasan spiritual

Pengalaman juga akan membentuk rasa ingin tahu pada diri siswa yang meningkat. Semakin sering siswa mengalami makna dari pengalaman, semakin banyak hal yang ingin diketahui dan intersksi pun akan dapat dilakukan. Apabila jawaban telah diperoleh, siswa akan dapat memaknainya dalam mengembali hikmah darinya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di seklolah alam menggunakan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Menurut Bang Lendo pada saat *Open House SABAR* (10 Febuari 2018) berpendapat bahwa konsep belajar yang dimiliki sekolah alam salah satunya melihat dari kehidupan Nabi Muhammad Saw. Beliau sering kali mengajak para sahabat duduk melingkar di bawah pohon untuk saling berdiskusi mengenai agama dan kehidupan. Sekolah alam

dengan *basic* belajar bersama alam mencontoh cara Rasulullah ini dengan membuat sekolah alam yang tidak perlu banyak gedung, cukup dengan pohon rindang untuk belajar bersama siswa.

Salah satu sekolah alam yang memiliki konsep sekolah alam dalam membangun kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maupun lingkungan. Kurikulum belajar bersama alam, yang dikembangkan oleh sekolah alam *School of Universe*, Bogor, yaitu alam sebagai media dan bahan ajar, dan alam sebagai objek pembelajaran.

Sekolah alam bukan hanya siswa yang belajar, guru juga belajar dari siswa, orang tua juga belajar dari guru dan siswa. Siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi siswa juga belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Selain belajar dari alam sekeliling. Siswa diajarkan dari sejak dini bahwa belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah alam

Tanggung jawab menurut pendapat Kurniawan & Hindarsih (2013: 162) yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab bersifat menerima pembebanan, sebagai akibat sikap siswa sendiri atau pihak yang lain. Pembebanan tanggung jawab tergantung usia siswa, semakin tinggi tingkat pembebanannya. Siswa sekolah alam dapat bertanggung jawab dengan wajib menanggung tugas yang diberikan oleh guru kelas ataupun pendamping, dapat menerima pembebanan tugas dari guru, dan tanggung jawab yang diberikan oleh

guru harus sesuai dengan usia siswa. Sekolah alam memberikan tanggung jawab kepada siswa agar dapat bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan.

Sekolah Alam Baturraden (SABAR) juga memiliki logo pendidikan karakter tanggung jawab pada logo sekolah. Pendapat dari Ibu Ira pada saat wawancara tanggal 11 April 2018 di SABAR memiliki pendidikan karakter dari logo sekolah yang digambarkan sebuah pohon. Logo SD Alam Baturraden (SABAR) yang ada pada filosofi pohon yang memiliki nilai-nilai karakter yang diterapkan yaitu *responsibility* atau tanggung jawab yang digambarkan sebagai batang pohon. Sebuah sistem pendidikan mempunyai logo yang bermakna untuk menciptakan manusia yang lebih baik dalam hidupnya. Ibaratkan sebuah pohon yang harus kuat menahan akar, mempunyai komitmen, menjaga batang agar tidak tumbang. Siswa di SABAR diajarkan untuk menjadi orang yang memiliki akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa SABAR juga diajarkan untuk memiliki bertanggung jawab dengan diamanahkan yang telah diberikan dan mempunyai komitmen pada diri siswa masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Almerico (2014) yang berjudul “*Building character through literacy with children’s literature*” penelitian yang dilakukan di sekolah yang ada di

Florida tepatnya di *USA*. Penelitian ini mengembangkan tentang pendidikan membangun karakter melalui keaksaraan dengan literatur anak-anak atau siswa. Penelitian ini menggambarkan literasi dengan menggunakan berbagai cerita, seperti cerita rakyat jepang kuno dan sebuah cerita rakyat dari Jerman yang menceritakan kepedulian terhadap rakyat miskin. Judul dalam setiap kumpulan teks dibagi menjadi tiga kategori: buku bergambar (kelas PreK-3), literatur remaja (kelas 3-6), dan literatur remaja (kelas 6-8). Tujuan dari penelitian ini dapat menciptakan karakter pendidikan yang berkualitas berbasis literasi: (1) kepedulian, kasih sayang, kebaikan hati, dan empati, (2) kewarganegaraan, (3) keberanian, (4) keadilan, (5) kejujuran dan kepercayaan, (6) integritas, (7) kepemimpinan, (8) ketekunan dalam membangun dan mencapai tujuan, (9) rasa hormat, (10) tanggung jawab, dan (11) kerja tim atau kerja sama, yang dilakukan disetiap sekolah yang ada di Amerika Serikat tepatnya di Florida.

2. Demirel, Ozmat, & Ozkan (2016) yang berjudul “ *Primary School Teacher’s Perceptions about Character Education*” membahas tentang Persepsi guru sekolah dasar tentang pendidikan karakter. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar tentang pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan jumlah sample sebanyak 60 guru. Menurut para guru, tanggung jawab terpenting mereka adalah menjadi sebuah model untuk siswa mereka dan agar menjadi model yang baik mereka harus memiliki karakteristik yang

diinginkan. Beberapa guru berpikir bahwa siswa yang tidak mendapatkan cukup dukungan dari orang tua mereka dapat memilikinya. Karakteristik positif berkat komunikasi dan kolaborasi yang intens antara orang tua sekolah dan orang tua dengan guru. Di sisi lain, beberapa guru tidak menganggap bahwa jenis siswa semacam itu bisa berubah. Namun, mayoritas guru berpikir bahwa siswa memiliki karakteristik negatif seperti berbohong, Kecurangan dan menunjukkan perilaku yang tidak sopan dapat diubah melalui dukungan. Hampir semua guru berpikir bahwa saat ini siswa kurang respek dan bertanggung jawab, dan mereka percaya karakter itu Pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak cukup bagi siswa.

3. Park (2017) yang berjudul “*Clarifying the Characteristics and Exploring the Collaboration of Citizenship and Character Education in South Korea*”

Membahas tentang karakteristik kewarganegaraan dan pendidikan karakter di Korea Selatan, membandingkan perbedaan dan kesamaan kewarganegaraan dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dikembangkan dengan melalui kegiatan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian ini didasarkan pada analisis kualitatif dari dokumen resmi dan hukum yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini: makalah ini menemukan perbedaan dan kesamaan kewarganegaraan dan pendidikan karakter dan adamentingkatkan kebutuhan akan kedua inisiatif pendidikan dalam hal pembangunan sosial dan nasional Korea Selatan.

Kajian penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya penurunan moral dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam ruang lingkup sekolah. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang memiliki sifat yang negatif menjadi memiliki sifat yang positif dengan terbentuknya perilaku dan moral yang baik. Pendidikan karakter akan menciptakan nilai yang baik sebagai berikut : (1) kepedulian, kasih sayang, kebaikan hati, dan empati, (2) kewarganegaraan, (3) keberanian, (4) keadilan, (5) kejujuran dan kepercayaan, (6) integritas, (7) kepemimpinan, (8) ketekunan dalam membangun dan mencapai tujuan, (9) rasa hormat, (10) tanggung jawab, dan (11) kerja tim atau kerja sama.

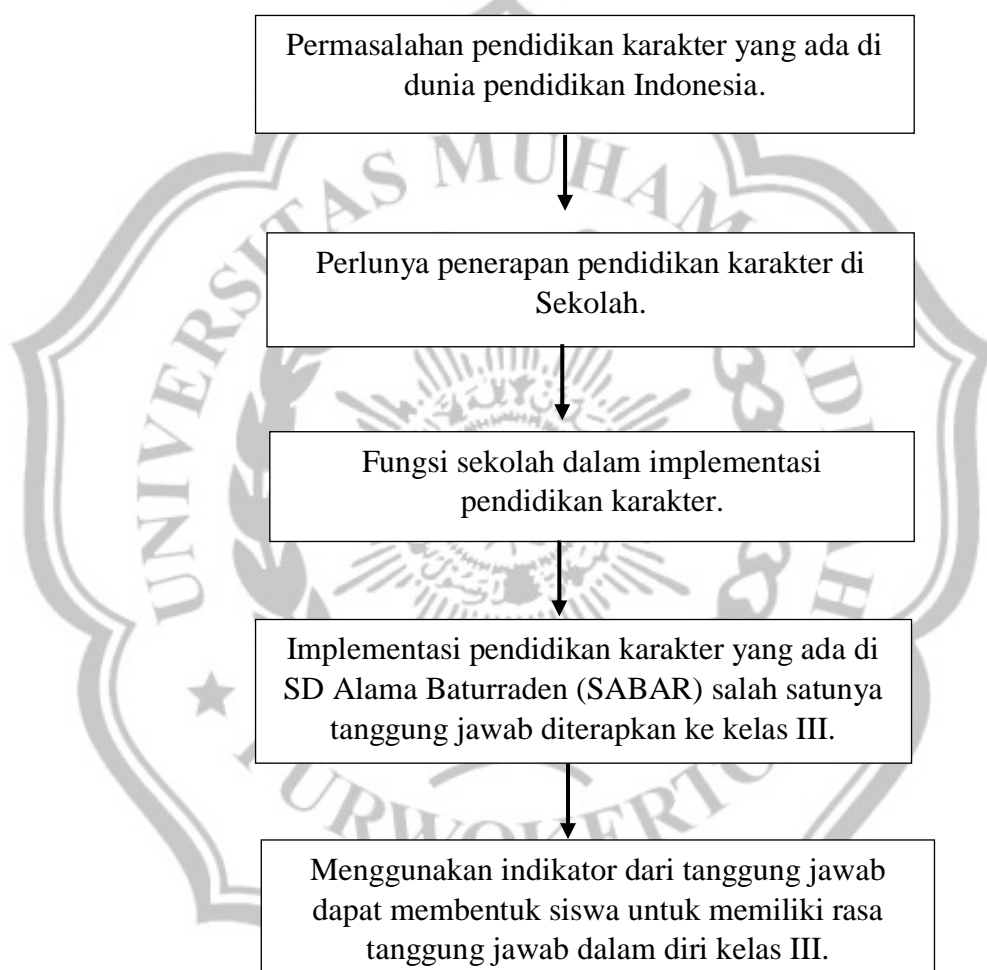
Penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang pendidikan karakter yang membentuk siswa yang memiliki karakter tanggung jawab. Penelitian membahas tentang implementasi yang dilakukan sekolah untuk membentuk setiap individu siswa yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang diterapkan dengan konsep mencintai alam dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dengan melalui kegiatan akademik ataupun non akademik. Semua pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk melihat cara pengimplementasian pada sekolah berbasis alam.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada gambar di bawah ini menunjukan fokus penelitian. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan siswa, oleh sebab itu banyaknya sekolah swasta yang memiliki kualitas, salah satu sekolah swasta yang sedang mengalami perkembangan dengan baik yaitu sekolah alam. Sekolah alam salah satu sekolah alternatif yang menawarkan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau alam. Sekolah alam memiliki pendidikan karakter yang berbeda dengan yang lain seperti pendidikan akhlak, logika berfikir, kepemimpinan dan kewirausahaan. Pendidikan karakter yang diterapkan akan membentengi anak-anak dari hal-hal yang negatif. Pendidikan karakter dikembangkan melalui kegiatan akademik maupun non akademik untuk menciptakan saling kerja sama dengan orang sekitar atau orang lain. Sekolah sangatlah penting dalam perannya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa agar melekat pada setiap individu siswa yang menjadikan sebuah kebiasaan sehari-hari.

Pengembangan pendidikan karakter terdiri dari 18 meliputi sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter yang terangkum dalam 18 karakter bangsa Indonesia untuk memperkuat pendidikan di sekolah dasar. Peneliti mengkaji bagaimana cara

penerapan implementasi pendidikan tanggung jawab, partisipasi guru dan siswa dalam implementasi tanggung jawab, hambatan dan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di Sekolah Alam Baturraden (SABAR) yang berada di kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas. Berikut ini dijelaskan dalam gambar 2.1 kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir terakit dengan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden. Pendidikan karakter tanggung jawab dilaksakan dengan berbagai cara dalam upaya penguatan karakter bangsa pada siswa dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden dengan berbagai tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru dan melalui kegiatan proses pembelajaran atau kegiatan lainnya.

